

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pengelolaan Sampah Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomis.

a. Mekanisme Pegelolaan sampah:

Mekanisme pengelolaan sampah di Bank Sampah Jati Asri dengan penerapan *extended producer Responsibility* yang merupakan strategi yang didisain dalam upaya mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam seluruh proses produksi suatu barang sampai produk itu tidak dapat dipakai lagi sehingga biaya lingkungan menjadi bagian dari komponen harga pasar produk tersebut. Dengan pegelolaan ini diharapkan akan mengurangi keberadaan sampah tidak terpakai yang ada di kudas semaksimal mungkin.

Adapun mekanisme pengelolaan sampah di Bank Sampah Jati Asri sebagai berikut :

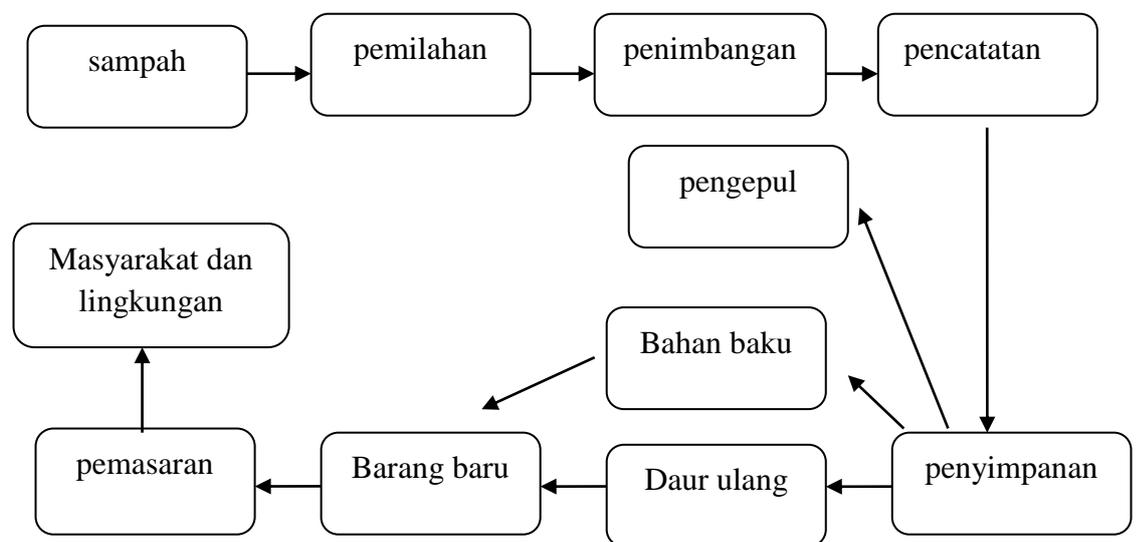
- 1) Nasabah mempunyai sampah rumah tangga yang akan di tabung di bank Sampah Jati Asri.
- 2) Nasabah melakukan Pemilahan dan pembersihan sampah yang nantinya akan dibawa ke Bank Sampah Jati Asri. pemilihan dilakukan dengan cara memisahkan sampah berdasarkan jenisnya. Karena setiap sampah memiliki harga yang berbeda-beda.
- 3) Sampah yang telah di pilah ditimbang oleh petugas bank sampah jati asri berdasarkan jenisnya. setiap sampah memiliki harga yang berbeda berdasarkan jenisnya.
- 4) Hasil timbangan sampah di catat dalam buku milik petugas bank sampah jati asri dan buku tabungan milik nasabah yang didalamnya berupa pencatatan jumlah uang yang didapat oleh nasabah.
- 5) Sampah dari nasabah di simpan dalam gudang penyimpanan Bank Sampah Jati Asri.
- 6) Kumpulan sampah dari nasabah yang terkumpul akan diambil untuk didaur ulang oleh bank sampah sesuai kebutuhan.

- 7) Sampah yang tidak memungkinkan untuk didaur ulang akan di jual ke pengepul.
- 8) Hasil daur ulang bank sampah di pasarkan dan dijual untuk umum. Sehingga sampah kembali digunakan oleh masyarakat.

berikut adalah skema tentang daur ulang sampah dapat dilihat pada skema 1.3 sebagai berikut:

Skema 1.3

Proses Daur Ulang Sampah



Sumber : wawancara dengan ibu Sri Sentuni.

b. Harga sampah

Bank sampah jati asri menerima hampir semua sampah rumah tangga. Hal ini dikarenakan bank Sampah Jati Asri ingin tidak ada sampah yang dibuang oleh masyarakat. adapun jenis sampah dan harganya sebagai berikut :

Table 1.3

Harga sampah di bank sampah

No	Jenis Sampah	Harga/Rp
1	Kardus	1500/Kg
2	HVS Putih (SWL)	1200/ Kg
3	CD	1000/ Kg

4	Sak Semen	1600/ Kg
5	Marga	850/ Kg
6	Atom Campur	1700/ Kg
7	PVC, Pralon	900/ Kg
8	Atom Hitam	700/ Kg
9	Atom keras (mainan anak)	300/ Kg
10	Botol Susu,Putihan,HDPE	2500/ Kg
11	PS, Kaset CD	2750/ Kg
12	Gelas Putih (plastik)	3000/ Kg
13	Gelas Warna (plastik)	2000/ Kg
14	Gelas Campur (plastik)	2300/ Kg
15	Botol Plastik Bening	2700/ Kg
16	Botol Plastik Warna	1800/ Kg
17	Botol Plastik Campur	2000/ Kg
18	Plastik Bening Polos	2500/ Kg
19	Plastik Bening Sablon	800/ Kg
20	Plastik Kresek	350/ Kg
21	Plastik minuman sachet	2000/ 100 bks
22	Botol Kecap	600/satuan
23	Botol bening	500/satuan
24	Botol warna/coklat	250/satuan
25	Botol Hijau	1500/satuan
26	Beling campur	1500/satuan
27	Besi A	3000/ Kg
28	Besi B	2000/ Kg
29	Kaleng	1300/ Kg
30	Seng	800/ Kg
31	Alumunium	8000/ Kg
32	Ban	400/ Kg
33	Sandal	400/ Kg
34	Tas	100/ Kg

35	Sampah Campur	550/ Kg
36	Plastik Campur	450/ Kg
37	Besi Campur	1600/ Kg
38	Kardus susu (duplek)	700/ Kg
39	Bungkus minyak	2000/ Kg
40	Bungkus detergent	3000/ Kg
41	Bibir gelas bersih	35.000/kg
42	Balung	600/Kg

Sumber : data bank sampah

Harga sampah yang ada di Bank Sampah dapat setiap saat berubah. Ini dikarenakan sampah pada harga pasaran tidak statis. Naik turunnya harga biasanya mengikuti harga pengepul pada umumnya. Namun dalam perubahan harga nasabah tersebut tetap akan di beritahu. Untuk jenis sampah organik Bank Sampah Jati Asri tidak membeli sampah tersebut.

Bank Sampah Jati Asri mengajak serta menawarkan kepada masyarakat sebuah kerjasama untuk mengelola sampah organik bersama-sama. Kerjasama tersebut berupa pihak bank sampah menyediakan tong-tong untuk pengomposan warga yang memang bersedia untuk melakukan pengomposan di persilahkan mengisi tong-tong tersebut. Hasil pengomposan tersebut jika sudah benar-benar menjadi kompos dapat dijual atau digunakan dengan pembangian hasil 60% untuk warga yang mengisi serta merawat tong dan 40% untuk bank sampah. Tapi pada kenyataannya hampir tidak ada (bahkan selain pengurus memang tidak ada) yang mau mengisi tong-tong tersebut. Warga malah menawarkan sampah-sampah organik tong-tong kepada pihak bank sampah untuk diambil tanpa meminta bayaran layaknya sampah non organik. Hal ini dikarenakan untuk mengisi tong-tong tersebut diperlukan sampah organik yang cukup banyak. Namun warga hanya sedikit menghasilkan sampah organik sehingga tidak memenuhi tong-tong yang telah disediakan.

c. Produk dan pemasaran

Sampah-sampah yang telah terkumpul di Bank Sampah jati Asri akan didaur ulang oleh pihak bank sampah hasil daur ulang sampah tersebut nantinya akan dibagi untuk anggota bank sampah (pengurus). Harga kreasi dari bank sampah sangat bereagam, tergantung dari bahan jenis dan proses pembuatan barang tersebut. Adapun rincian harta hasil kreasi daur ulang sampah sebagai berikut :

Table 1.4
Harga kreasi sampah

No	Nama barang	Harga per unit
1	Dompot S	Rp 20.000
2	Dompot L	Rp 25.000
3	Dompot XL	Rp 30.000
4	Dompot jahit	Rp 25.000 - Rp 35.000
5	Dompot kardus bekas	Rp 20.000 - Rp 30.000
6	Dompot ber sap	Rp 65.000 - Rp 75.000
7	Tempat Pensil cacahan	Rp 15.000
8	Tempat pensil jahit	Rp 6.000 - Rp 10.000
9	Tempat Pensil anyam	Rp 25.000
10	Bando	Rp 10.000
11	Bingkai	Rp 70.000
12	Tas bungkus kopi dan sejenisnya kecil	Rp 50.000 - Rp 70.000
13	Tas bungkus kopi dan sejenisnya sedang	Rp 75.000 - Rp 90.000
14	Tas bungkus kopi dan sejenisnya besar	Rp 100.000 - Rp 150.000
15	Tas bibir gelas kecil	Rp 100.000

16	Tas bibir gelas sedang	Rp 125.000
17	Tas bibir gelas besar	Rp 180.000
18	Tas ranser kopi jahit	Rp 60.000 - Rp 100.000
19	Tas ransel kopi anyam	Rp 120.000
20	Tas ransel kopi cacahan	Rp 50.000 - Rp 100.000
21	Tas <i>goody bag</i> bungkus minyak	Rp 10.000 - Rp 12.000
22	Tas <i>goody bag</i> bungkus softener	Rp 20.000
23	Tas <i>shoopy bag</i> jahit	Rp 20.000 - Rp 22.000
24	Tas rajutan plastik S	Rp 90.000
25	Tas rajutan plastik M	Rp 100.000
26	Tas rajutan plastik L	Rp 110.000
27	Tas belanjaan	Rp 35.000 - Rp 55.000
28	Tas laundry kecil	Rp 65.000
29	Tas laundry sedang	Rp 75.000
30	Tas laundry jumbo	Rp 100.000
31	Tas sunlight softener dan sejenisnya	Rp 50.000 - Rp 100.000
32	Rompi jahit	Rp 80.000
33	Bros	Rp 2.500 - Rp 10.000
34	Taplak Meja Jumbo	Rp 300.000
35	Taplak Meja sedang	Rp 150.000
36	Taplak meja kecil	Rp 75.000
37	Sajadah	Rp 100.000
38	Tatakan	Rp 40.000
39	Agenda Kecil	Rp 25.000
40	Agenda Besar	Rp 35.000

41	Tempat tisu kardus bekas	Rp 15.000 – Rp 35.000
42	Tempat tisu bungus kopi	Rp 80.000
43	Tempat tisu cacahan	Rp 50.000
44	Celemek S	Rp 12.000
45	Celemek M	Rp 15.000
46	Celemek L	Rp 18.000
47	Bunga plastik kresek angrek tangkai	Rp 12.000
48	Bunga plastik kresek angrek pot	Rp 80.000
49	Tempat sajadah	Rp 20.000
50	<i>Softcase</i> laptop	Rp 150.000
51	<i>Softcase</i> notebook	Rp 135.000
52	<i>Softcase</i> tablet	Rp 85.000

Sumber : data bank sampah

Hasil produk bank sampah dipasarkan melalui media sosial. Hal ini dapat membuat karya Bank Sampah Jati Asri menjadi mudah dikenali dan mudah dipasarkan. Adapun media sosial yang digunakan adalah :

1. Facebook : Sri collection dan seruni Daur ulang
2. Instagram : @tasdaurulang dan @serunihandmade

Selain dari media sosial Bank Sampah Jati Asri juga aktif dalam mengikuti *event-event* mengenai kegiatan yang berhubungan dengan kreasi masyarakat dan pengelolaan sampah. Baik itu *event* dari dinas atau dari umum.

B. Peran Bank Sampah Jati Asri Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Peran Bank Sampah Jati Asri Dalam Pemberdayaan Masyarakat dapat terlihat pada dampak yang dihasilkan. Ada dua dampak menojol yang dihasilkan oleh Bank Sampah Jati Asri terhadap masyarakat yaitu :

1. Dampak ekonomi masyarakat

Bank Sampah Jati Asri merupakan sebuah kelompok masyarakat yang bertujuan unnuK memberdayakan serta meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara memanfaatkan sampah sebagai salah satu sumber pendapatan. Selain sebagai sumber pedapatan

dengan adanya Bank Sampah Jati Asri dapat mengurangi masalah sampah yang ada di desa Jati Kulon.

Bank Sampah Jati Asri telah mengubah persepsi bahwa sampah adalah barang yang tidak berguna bisa menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Hal ini telah menarik masyarakat untuk bergabung dalam kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Jati Asri baik dengan mengumpulkan sampah untuk di setorkan ataupun terlibat langsung dalam proses pengelolaan sampah (daur ulang).

Pemberdayaan yang dilakukan bank sampah terhadap masyarakat hasilnya adalah tentang bagaimana bank sampah dapat meningkatkan pendapatan yang ada di masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka. Masyarakat yang menjadi anggota Bank Sampah Jati Asri telah mendapatkan dampak berupa peningkatan pendapatan. Dampak yang dihasilkan setiap anggota berbeda, tergantung partisipasi yang dilakukan anggota sendiri terbagi menjadi yaitu :

a. Nasabah

Peran bank sampah terhadap peningkatan pendapatan nasabah bisa dikatakan masih kurang, hal ini dikarenakan sampah yang ditabung merupakan sampah rumah tangga milik pribadi dalam waktu satu tahun (tahun 2016 sebelum hari raya idul fitri), nasabah yang hasil tabungannya paling banyak hanya berjumlah Rp736.800 . itupun penabung merupakan pemilik kantin sekolah (kantin sekolah menghasilkan sampah lebih banyak ketimbang rumah tangga pada umumnya). Sedangkan untuk hasil tabungan pada bank yang tabungannya paling sedikit sebesar Rp. 39.200.¹

Adapun sampah yang telah terkumpul pada bulan januari, februari dan maret pada tahun 2017 sebanyak Rp 2.493.475 dengan penabung sebanyak 44 orang. ini jika dibuat rata-rata pendapatan dari 44 orang yang menabung di bank sampah dalam tiga bulan tersebut (januari, februari, maret 2017) adalah sebesar

¹ Wawancara dengan ibu sri sentuni

56.669,88 rupiah. (hasil dihitung dari jumlah uang yang didapat dari sampah dibagi dengan nasabah yang menabung di periode itu).

b. pengrajin

peran bank sampah terhadap peningkatan pendapatan pengrajin bisa dikatakan cukup berhasil hal ini terlihat dari upah atau balas jasa yang ditawarkan oleh bank sampah terhadap para pengrajin untuk rincian upah pengrajin sebagai berikut :

- 1) Cuci bungkus kopi dan sejenisnya : 5000/ kg
- 2) Cuci bungkus minyak dan sejenisnya : 600/kg
- 3) Cacahan : 10.000/kg
- 4) Jahit harian : 25.000/ hari
- 5) Borongan : 1.000 s/d 10.000 tergantung kreasi yang di buat
- 6) Nganyam 3.500/100 bks
- 7) Jahit anyaman : 2 000/100 bks

Dari upah tersebut pengrajin bisa mendapatkan penghasilan 500.000-700.000 rupiah perbulan, namun jika ada pesanan yang banyak dari pembeli pengrajin bisa mendapatkan penghasilan 1.000.000 perbulan.

c. Pengurus

Peran bank sampah terhadap peningkatan pendapatan pengurus terlihat cukup berhasil. Pengurus tidak mengambil keuntungan dari tabungan sampah. Namun pengurus mengambil keuntungan dari hasil penjualan barang kreasi. Omzet penjualan barang kreasi setiap bulannya bisa mencapai Rp 9.000.000 setelah dikurangi pengeluaran menjadikan pendapatan bersih bank sampah sampai Rp 5.000.000 perbulannya. Hasil ini nantinya akan di bagi kesemua pengurus. hasil setiap pengurus berbeda-beda untuk ibu sri sentuni sendiri hasil setelah di bagi mencapai sekitar Rp 2.000.000.

2. Dampak sosial masyarakat

Selain berperan dalam penggerak ekonomi masyarakat, bank sampah juga berperan dalam sosial. Adapun dampak sosial masyarakat yang timbul akibat dari adanya Bank sampah Jati Asri Sebagai Berikut :

Dengan adanya Bank Sampah Jati Asri telah meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Memang awalnya masyarakat diiming-imingi pendapatan dengan menjadi anggota nasabah bank sampah, namun sekarang masyarakat mulai sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Karena masyarakat telah merasakan dampaknya secara langsung. Masyarakat mulai sadar dan mulai tidak membuang sampah disembarang tempat, terutama pada sungai dan saluran/drainase. Sungai yang berada dilingkungan Bank sampah Jati Asri telah menjadi sungai yang bersih dari sampah karena masyarakat tidak membuang sampah di sungai tetapi di Bank Sampah Jati Asri.

a. Meningkatnya kualitas kesehatan bagi masyarakat

Sampah merupakan salah satu sumber penyakit. ketika salah satu sumber penyakit tersebut mulai terkelola sehingga berkurang bahkan tidak ada. Maka tentunya kualitas kesehatan masyarakat yang ada disekitar Bank Sampah Jati Asri akan meningkat.

b. Saling membantu sesama anggota Bank Sampah Jati Asri

program-program yang ada di Bank Sampah Jati Asri telah menjembatani sesama anggota untuk saling membantu antar sesama. Muncul rasa kepedulian dan kegotong-royongan masyarakat membentuk lingkungannya menjadi bersih dan sejuk. Dengan adanya bank sampah jati Asri Dapat menjadi inspirasi terbentuknya bank sampah di setiap desa yang ada di kudu.

Tujuan akhir pemberdayaan adalah adanya peningkatan pendapatan Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah proses seringkali diambil dari tujuan sebuah pemberdayaan yang menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah

perubahan sosial.² Sedangkan indikator keberhasilan program yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program dari sebuah pemberdayaan masyarakat pada Bank Sampah Jati Asri sebagai berikut:

1. Berkurang jumlah penduduk miskin.

Pada dasarnya anggota bank sampah tidak ada yang masuk kriteria keluarga yang benar-benar miskin (serba kekurangan/berpenghasilan sangat rendah). Namun dengan program-program yang ada di bank sampah diharapkan dapat membantu mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan. Sebagai contoh program anti purus sekolah diharapkan nantinya akan membantu anak-anak yang masih mempunyai niat untuk belajar agar dapat terus bersekolah dengan program ini, tentunya dengan bantuan donatur contoh lain adalah dengan adanya program hibah sampah dan barang bekas, dengan adanya program tersebut bank sampah mampu membantu pedagang kecil dalam modal usahanya.

2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Dengan memanfaatkan sampah yang biasanya dianggap “hina” oleh masyarakat, bank sampah dapat membuktikan bahwa sampah juga dapat mempunyai nilai ekonomis. Ditambah dengan mengelola (mendaur ulang) sampah tersebut nilai sampah tersebut semakin lebih tinggi. Dan dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok pengajian (yasinan) di RT 03 RW 02 desa Jati Kulon, kecamatan Jati kabupaten Kudus bank sampah dapat meningkatkan pendapat keluarga (nasabah dan pengrajin).

3. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dilingkungannya.

Bank Sampah Jati Asri mengajak masyarakat sadar bahwa untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan

² Winda Pristian Irwan, “Pengaruh Program pemberdayaan di Sektor Ekonomi Terhadap Pengembangan Mustahik Oleh Rumah Zakat di Wilayah Bekasi”, (Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)h. 37-38

memanfaatkan apa yang ada disekitar (dalam hal ini sampah). Hal ini terbukti dengan banyaknya nasabah dan pengrajin yang ada di Bank Sampah jati Asri.

4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok.

Dengan megunakan sistem perbankan, bank sampah merupakan sebuah inovasi baru dalam pengelolaan sampah dan proses peningkatan pendapatan keluarga. Bank Sampah Jati Asri telah menyadarkan masyarakat bahwa hanya dengan sampah dapat menjadi sebuah karya yang bernilai ekonomis, hal ini semakin membuat anggota bank sampah berlomba-lomba dalam membuat sebuah karya baru dari sampah yang belum pernah ada sebelumnya.

5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Dengan adanya bank sampah dapat membuat sebuah lapangan pekerjaan baru. Selain itu Ibu-ibu rumah tangga yang kesehariannya masih ada waktu luang yang cukup banyak dapat menjadikan bank sampah sebagai salah satu sumber peningkatan pendapatan. Tidak hanya ibu-ibu, pelajarpun bisa menjadikan bank sampah sebagai penambah uang jajan dan sarana edukasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan dapat bernial ekonomis.

aspek penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk pengentasan kemiskinan adalah melibatkan kerjasama dan pengelolaan yang baik, yang aplikatif dan tepat guna. Ciri-ciri program pemberdayaan yang bersifat baik adalah transparan, bertanggung jawab, menguntungkan, berkelanjutan dan dapat diperluas.³ adapun aspek yang ada di Bank Sampah Jati Asri adalah sebagai berikut:

³ Gunawan Sumadiningrat, Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman sosial, Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 1999, cet I h 23

1. Transparan (*transparent*)

proses pengelolaan Bank Sampah Jati Asri telah jelas dan dapat diketahui oleh siapa saja. Masyarakat yang menjadi nasabah sehingga bersedia mengumpulkan dan memilah-milah sampah untuk ditabungdi Bank Sampah Jati Asri tersebut. Ditimbang bersama-sama (pihak bank sampah dan nasabah yang menabung) lalu dicatat di buku tabungan milik nasabah dan juga dibuku besar milik Bank Sampah Jati Asri.

Selain itu, program-program sosial yang ada di Bank Sampah Jati Asri telah di pubikasikan ke warga. Seperti hasil dari tabungan sosial yang nantinya untuk sumbangan tempat-tempat umum (masjid, panti asuhan dan lain-lain). Program hibah sampah dan barang bekas juga telah di umukan kepada masyarakat bahkan masyarakat diajak terlibat langsung dengan cara siapa yang memang pantas mendapatkan bantuan dari program-program sosial yang ada dibank sampah melalui pertemuan rutin pengajian (yasinan) RT 03 RW 02 desa Jati Kulon, kecamatan Jati, Kudus.

2. Bertanggung jawab (*accountable*)

Dalam pengelolaan bank sampah, baik pengelolaan keuangan, sampah dan yang lainnya dilakuan dengan cara bertanggung jawab. Karena niat awal didirikannya Bank Sampah Jati Asri adalah untuk mengurangi sampah yang ada. bentuk tanggung jawab bahkan ditekankan sejak awal yaitu apa yang kita gunakan ketika tidak terpakai (telah menjadi sampah) tidak serta merta langsung dibuang sehingga berdampak buruk bagi lingkungan.

Masyarakat diajak untuk menjaga lingkungan dengan mengumpulkan sampah-sampah milik masyarakat untuk di tabungkan di Bank Sampah Jati Asri. Sampah-sampah yang telah terkumpul nantinya akan diolah untuk dijadikan bentuk baru (daur ulang). Pembuatan kreasi-kreasi pada bank sampah sebenarnya

untuk menekan sampah yang tidak terpakai. Sehingga tidak ada sampah yang akan merusak lingkungan.

3. Menguntungkan (*profitable*)

Pihak yang terlibat dalam bank sampah jati asri tentunya akan mendapat keuntungan baik secara materi ataupun non materi. Masyarakat akan mendapatkan keuntungan materi dari hasil penabungan sampah, bank sampah akan mendapatkan keuntungan dari hasil pengelolaan sampah (daur ulang) sehingga disini sama sama mendapatkan keuntungan.

Bank Sampah Jati Asri tidak hanya menawarkan keuntungan secara materi saja. Dengan adanya Bank Sampah Jati Asri lingkungan akan menjadi bebas dari sampah, selain dapat menjadikan lingkungan bersih, tingkat kesehatan pun akan meningkat, karena sumber-sumber penyakit yang berasal dari bukruknya lingkungan sudah terurai sedikit demi sedikit.

4. Berlanjut (*suistanable*)

Dengan pengelolaan yang baik, Bank Sampah Jati Asri tentunya akan dapat terus menerus berjalan. Pengelolaan bank sampah mampu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang dulunya hanya melihat sampah merupakan barang tidak berguna menjadi barang yang berguna. Dan dengan SDM yang baik tentunya akan meningkatkan inovasi-inovasi baru dalam pengelolaan sampah. Sehingga peluang Bank Sampah Jati Asri untuk terus berlanjut masih terus terbuka.,

5. Dapat diperluas (*replicable*)

Bahan baku utama Bank Sampah Jati Asri adalah sampah rumah tangga (kebanyakan sampah rumah tangga), dan bahan baku ini sering dijumpai dimana saja, untuk saat ini hampir setiap rumah menghasilkan sampah. Sehingga Kegiatan sejenis Bank Sampah Jati Asri tentu saja dapat diperluas dan di terapkan di seluruh Indonesia. Selain dapat mengurangi sampah bank sampah dapat dijadikan alternative sumber pendapatan keluarga. Dikodus

sendiri pihak BLH telah menyarankan untuk adanya bank sampah setiap satu desa minimal satu.

Dalam islam konsep pemberdayaan masuk dalam *tamkin*. *Tamkin* sendiri menunjukkan atas kemampuan melakukan sesuatu, kekokohan, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh dan memiliki kedudukan atau tempat. Baik itu bersifat *hissi* (dapat dirasakan/materi) seperti menetapnya burung pada sangkarnya atau bersifat *ma'nawi* seperti kokohnya atau teguhnya orang tersebut di sisi penguasa⁴.

1. Secara *maddi* (materi)

Hal ini berarti manusia telah berdaya atau mampu untuk mengelola bumi dan mencari penghidupan didalamnya, dengan sesuatu yang menjamin keberlangsungan hidup atau kebutuhan pokok meliputi makanan, minuman, pakaian, dan lain-lain. yang mencakup dari sisi harta, kekuatan, dan anak

Dengan mengelola sampah menjadi sebuah barang yang bernilai ekonomis. Telah jelas bahwa pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Jati Asri telah mampu meningkatkan perekonomian kelompok yang menjadi anggota bank sampah. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Walaupun tidak dapat dijadikan sebagai dasar pendapatan utama tapi dapat menambah pendapatan.

2. Secara *ma'nawi* (non materi)

Hal ini akan terpenuhi dengan adanya peneguhan agama dan keamanan untuk manusia. kategori ini mengharuskan manusia untuk berusaha mengapai kehidupan yang mulia dengan dua pondasi yang paling utama yaitu agama (yang mencakup nilai-nilai rohani, ahlak dan sosial) dan keamanan (yang menjamin terpenuhinya hak-hak asasi manusia).

Tujuan utama didirikannya Bank Sampah Jati Asri adalah untuk menjaga lingkungan. Dengan terjaganya lingkungan ibu sri

⁴ Yulizar Sanrego, *Fiqih Tamkin: Fiqih pemberdayaan: membangun modal social dalam mewujudkan khiru ummah*, Jakarta: Qisthi Press, cet I 2016, h.76

sentuni sebagai penggagas Bank Sampah Jati Asri yakin bahwa akan daerah yang ditempatinya akan nyaman, bebas dari penyakit yang berasal dari sampah. Ibu sri sentuni yakin bahwa bencana yang terjadi saat ini dikarenakan orang-orang yang tidak peduli dengan efek dari tindakannya. Seperti membuang sampah sembarangan.

Seperti terjadinya banjir yang ada dikudus pada akhir 2013, ibu sri sentuni menyaksikan sendiri ketika banjir melanda daerah kudus (walaupun yang terkena banjir bukan tempat tinggalnya) sampah-sampah berserakan dimana-mana. Ibu sri meyakini bahwa banjir yang terjadi itu karena masyarakat membuang sampah secara sembarangan. Setelah banjir bank sampah dikudus mulai banyak bermunculan dan itu dapat mengurangi volume sampah yang ada. Ibu sri meyakini bahwa firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 41 dan surah As-syuro ayat 30 itu benar. Bahwa apa-apa yang terjadi sebagai musibah di dunia ini karena ulah manusia. Inilah yang mendorong ibu Sri sentuni untuk terus berusaha menjalankan Bank Sampah Jati asri.